

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 1 RUKUWA**

Rahmi Maimun Zilla<sup>1)</sup>, Sakka Hasan<sup>1)</sup>, Lisnawati Rusmin<sup>1)</sup>  
<sup>1)</sup>Jurusan PGSD, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia  
email: [rahmimaimunzilla046@gmail.com](mailto:rahmimaimunzilla046@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada tema 7 indahny keragaman di negeriku SD Negeri 1 Rukuwa Kabupaten Wakatobi. Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Rukuwa Kabupaten Wakatobi yang berjumlah 21 orang. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Prosedur penelitian yaitu : (1) Perencanaan, (2) pelaksanaan (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi. Hasil analisis penelitian pada siklus I terdapat persentase ketuntasan 38,09% atau 8 orang siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 59,04 dan pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 90,47% atau 19 orang siswa dengan nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu 80,47. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada tema 7 indahny keragaman di negeriku di SD Negeri 1 Rukuwa Kabupaten Wakatobi, setelah melihat hasil penelitian diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* menjadi lebih baik lagi ke depannya.

**Kata Kunci:** model pembelajaran; *talking stick*; hasil belajar

***THE APPLICATION OF LEARNING MODEL TALKING STICK TO IMPROVE  
LEARNING OUTCOMES GRADE IV SD STATE 1 RUKUWA***

**Abstract:** *This research aims to improve the learning outcomes of fourth grade students through the application of learning models Talking Stick on the theme 7 beauty of diversity in the country SD Negeri 1 Rukuwa, Wakatobi Regency. The method in this research is Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in 2 cycles with each cycle consisting of 2 meetings. The subjects of this study were teachers and fourth grade students of SD Negeri 1 Rukuwa, Wakatobi Regency, totaling 21 people. This research is focused on improving student learning outcomes after applying the learning model Talking Stick. The research procedures are: (1) planning, (2) implementation, (3) observation and evaluation, (4) reflection. The results of the research analysis in the first cycle showed that the percentage of completeness was 38.09% or 8 students with an average score of 59.04 students and in the second cycle the percentage of completeness increased to 90.47% or 19 students with an average score of students. in the second cycle that is 80.47. Based on these data, it can be concluded that the application of the learning model Talking Stick can improve the learning outcomes of fourth grade students on the theme 7 The beauty of diversity in my country at SD Negeri 1 Rukuwa, Wakatobi Regency, after seeing the results of the research, it is hoped that the application of the learning model will Talking Stick be even better. front.*

**Keywords:** *learning model; talking stick; learning outcomes*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial (Pour, Herayanti, & Sukroyanti, 2018:37).

Seerti yang dipaparkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sanjaya, Wina, 2016:1).

Realitas pendidikan nasional dari waktu ke waktu telah memperlihatkan dinamika yang menggembirakan. Berbagai kemajuan dan perubahan paradigma terus terjadi seiring perkembangan pendidikan pada tataran global. Tuntutan inovasi dan kreativitas dalam aktivitas pendidikan formal menjadi suatu keharusan yang tidak dapat dinafikan. Orientasi aktivitas pendidikan yang terpusat pada guru tidak lagi menjadi hal utama karena pendidikan dan pembelajaran di sekolah tidak lagi bernuansa transfer ilmu pengetahuan melainkan pertukaran pengetahuan. Ada aktivitas saling belajar antara guru dan peserta didik dengan memberikan ruang yang makin besar pada keaktifan dan kretavitas belajar. Belajar tidak hanya terarah pada hasil yang mau dicapai melainkan juga harus berorientasi pada proses yang menyenangkan, memungkinkan peserta didik untuk aktif, berinovasi dan berkreasi sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya. Guru hadir sebagai rekan belajar dan fasilitator belajar bagi peserta didik, dan peserta didik dibimbing untuk secara aktif menemukan dan mengembangkan pengetahuan dalam setiap proses pembelajaran yang dijalaninya.

Rasanya dibutuhkan keseriusan menangani PKn ini yang berarti dibutuhkan pengembangan atau aktualisasi supaya benar-benar menarik dan menyenangkan sehingga efektif dalam mencapai tujuannya. Dalam memilih model pembelajaran, haruslah memberi peluang yang besar bagi tumbuhnya kemampuan keterampilan abad 21. Oleh karena itu model pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan abad 21 harus diupayakan dalam proses pembelajaran di setiap jenjang/satuan tingkat pendidikan dari SD sampai perguruan tinggi (Sari & Setiawan, 2019:50).

Pelaksanaan pembelajaran PKn di Indonesia saat ini belum maksimal, ini diperkuat penelitian yang dilakukan Depdiknas (2007). Hasil penelitian menunjukkan permasalahan pembelajaran PKn karena lebih menekankan hafalan dan model pembelajaran yang kurang menarik sehingga mengakibatkan siswa pasif.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Guru dalam proses belajar mengajar cenderung masih mengikuti pembelajaran pada zaman dulu yang monoton dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional (ceramah) dan tanya jawab yang hanya berpusat pada guru, sementara siswa hanya mendengarkan. Sehingga dalam proses pembelajaran seperti ini membuat siswa kurang dalam menerima materi dengan baik bahkan merasa bosan karena kegiatan pembelajaran hanya berorientasi pada guru, sehingga siswa kurang berminat dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Dari proses pembelajaran seperti ini akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Rukuwa pada tanggal 5 Oktober 2020 mengatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku terkhusus pada mata pelajaran PKn dalam subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 serta subtema 2 pada mata pelajaran 3 dan 4. Hal ini dapat dilihat dari data ulangan harian siswa pada tahun ajaran 2019/2020, dari 23 orang siswa terdapat 7 orang siswa (30%) yang memperoleh nilai mencapai KKM yaitu (70), sedangkan 16 orang siswa (70%) tidak mencapai KKM dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 56,30. Sementara itu, hasil belajar siswa dikatakan meningkat dan masuk dalam kategori baik apabila kriteria ketuntasan secara klasikal minimal 80%.

Rendahnya nilai siswa diakibatkan siswa kurang dalam menerima materi yang dijelaskan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang aktif dan siswa tersebut ada yang diam ketika ditanya oleh guru bahkan ada siswa yang bermain dibelakang pada saat guru menjelaskan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Faktor lainnya yaitu dalam proses pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran yang kurang memberikan pelajaran yang menyenangkan, pada saat kegiatan proses pembelajaran guru lebih dominan dari pada siswa, dan guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) yang proses pembelajaran lebih terfokus kepada guru. Sehingga membuat siswa bersikap apatis dan cenderung mengikuti proses pembelajaran hanya untuk melaksanakan kewajiban semata, tanpa mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

Untuk mengatasi hal tersebut guru diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Rukuwa adalah dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick. Menurut Rahmat (2019:47) model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick ini dapat membuat kelas menjadi lebih seru, peserta didik dapat lebih gembira dengan melakukan pembelajaran sambil bermain tongkat dan tentu peserta didik dapat lebih aktif dan mudah memahami materi.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian, berupa penelitian tindakan kelas (PTK) tentang “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Tema 7 Indahya Keragaman Di Negeriku Di SD Negeri 1 Rukuwa Kabupaten Wakatobi.”

## **Metode**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pandiangan (2019:8) mendefinisikan bahwa PTK adalah upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan kelas dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik, sehingga peserta didik mudah memahami materi yang telah diberikan dengan penggunaan baik dari segi teknik, metode, strategi serta pendekatan apa yang tepat dilakukan oleh guru. Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 1 Rukuwa yang terletak di Kelurahan Rukuwa, Kecamatan Binongko, Kabupaten Wakatobi Semester genap tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Rukuwa sebanyak 21 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah 1) faktor siswa; 2) faktor guru; dan 3) faktor hasil belajar

Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti prosedur berikut: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk memaknai hasil pengamatan yang berasal dari lembar observasi, dalam penelitian ini pengamatan pada tindakan yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung jumlah, menghitung rata-rata, menghitung persentase dan membuat grafik perolehan siswa pada materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.

### Hasil

Data yang diperoleh dari hasil penelitian pada setiap siklus berupa aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dan pencapaian ketuntasan belajar siswa.

#### 1. Aktivitas Guru

Observasi terhadap aktivitas guru pada siklus 1 dan siklus 2 dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat kemampuan mengajar guru dalam menerapkan model pembelajara *Talking Stick* pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema 1 dan 2 Pembelajaran 3 dan 4 kelas IV. Berikut adalah rekapitulasi observasi aktivitas guru siklus 1 dan siklus 2 dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick*.

Tabel 1. Aktivitas Mengajar Guru Selama Proses Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Guru Menyampaikan tujuan Pembelajaran	1	1	1	1
2.	Guru memberikan materi serta memberikan penjelasan tentang materi keragaman masyarakat Indonesia	1	1	1	1
3.	Guru mengambil tongkat dan diberikan kepada siswa secara bergiliran sambil bermain atau bernyanyi untuk memberikan salah satu pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat dan menjawab pertanyaan dari guru	1	1	1	1
4.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.	1	1	1	1
5.	Setelah itu guru membagikan LKS pada setiap kelompok untuk dikerjakan.	1	1	1	1
6.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.	0	1	1	1
<b>Jumlah</b>		5	6	6	6
<b>Rata-rata</b>		5,5		6	
<b>Persentase</b>		91,6%		100%	

\*Note: 1(Terlaksana), 0(Tidak terlaksana), P1 (Pertemuan pertama), P2 (Pertemuan kedua)

Berdasarkan tabel di atas hasil aktivitas mengajar guru selama proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa persentase 91,6 % dengan rata-rata 5,5 masuk dalam kategori cukup baik. Sedangkan hasil aktivitas mengajar guru selama proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa persentase 100% dengan rata-rata 6 masuk dalam kategori sangat baik.

#### 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II degan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oelh peneliti berkaitan dengan aktivitas yng dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema 1 dan 2 Pembelajaran 3 dan 4 kelas IV.

Berikut adalah rekapitulasi observasi aktivitas belajar siswa siklus 1 dan siklus 2 dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick*.

Tabel 2. Aktivitas siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran	1	1	1	1
2.	Siswa menerima materi serta menerima penjelasan tentang materi keragaman masyarakat Indonesia	1	1	1	1
3.	Siswa menerima tongkat dan secara bergiliran sambil bermain atau bernyanyi untuk diberikan salah satu pertanyaan dari guru dan siswa yang memegang tongkat akan menjawab pertanyaan dari guru	1	1	1	1
4.	Siswa membentuk kelompok.	1	1	1	1
5.	Siswa menerima LKS dari guru setiap kelompok untuk dikerjakan.	1	1	1	1
6.	Siswa menyimpulkan materi pelajaran	0	1	1	1
<b>Jumlah</b>		5	6	6	6
<b>Rata-rata</b>		5,5		6	
<b>Persentase</b>		91,6%		100%	

\*Note: 1(Terlaksana), 0(Tidak terlaksana), P1 (Pertemuan pertama), P2 (Pertemuan kedua)

Berdasarkan Tabel di atas hasil aktivitas siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa persentase 91,6 % dengan rata-rata 5,5 masuk dalam kategori cukup baik. Sedangkan hasil aktivitas mengajar guru selama proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa persentase 100% dengan rata-rata 6 masuk dalam kategori sangat baik.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis penelitian pada siklus I siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebanyak 8 orang atau 38,09% (tuntas) dan siswa yang memperoleh nilai  $\leq 70$  sebanyak 13 orang atau 61,90% (tidak tuntas) dengan nilai rata-rata 59,04. Sedangkan pada siklus II siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebanyak 19 orang atau 90,47% (tuntas) dan siswa yang memperoleh  $\leq 70$  sebanyak 2 orang atau 9,52% (tidak tuntas) dengan nilai rata-rata 80,47. Dari hasil tes tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan sangat signifikan meskipun belum mencapai 100% ketuntasan tetapi indikator keberhasilan dalam penelitian secara klasikal 80% telah tercapai.

Tabel 3. Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Pencapaian	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	21 orang	21 orang
Nilai Tertinggi	82	100
Nilai Terendah	42	42
Nilai Rata-Rata	59,04	80,47
% Tuntas	38,09%	90,47%
% Tidak Tuntas	61,90%	9,52%

### Pembahasan

Model pembelajaran talking stick adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran talking stick sebagai model pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk mengembangkan sikap saling menghargai pendapat dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok (Susanti & Suana, 2019:13). Sedangkan pendapat lain menambahkan model pembelajaran talking stick adalah model pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mencapai tujuan

pembelajaran yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran selanjutnya mengajukan pertanyaan (Rahmat 2019:48).

Dari hasil pengamatan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan dari kategori kurang baik menjadi baik. Yakni dengan melihat nilai rata-rata ketuntasan siswa pada siklus I adalah 59,04 dan pada siklus II adalah 80,47 dengan persentase ketuntasan pada siklus I adalah 38,09% sedangkan pada siklus II persentase ketuntasannya adalah 90,47%. Peningkatan tersebut terjadi karena dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dan berani mengemukakan pendapatnya di dalam kelas. Sejalan dengan pendapat (Ayuni, Kusmariyatni, & Japa, 2017:184) Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Peningkatan hasil belajar juga terjadi karena adanya perubahan yang sangat besar dari segi kognitif yaitu dilihat dari hasil belajarnya yang meningkat, dari segi afektif yaitu dilihat dari keseriusan dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran, serta psikomotorik yaitu dilihat dari keterampilan siswa mencocokkan gambar sehingga siswa mudah mengingat hal-hal yang mereka lakukan pada saat pembelajaran hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2016:22) Hasil belajar bisa diartikan sebagai perubahan-perubahan yang telah terjadi pada diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Tindakan ini juga sejalan dengan pendapat (Abindarda, Suardika, & Anse, 2020:70) Yaitu terjadi perubahan segi kognitif adanya peningkatan hasil belajar siswa, selain itu dilihat dari segi afektif yaitu perubahan perilaku siswa yang terlihat pada saat mereka antusias dalam menerima, berpikir kritis, dan menyimpulkan pembelajaran dan dari segi psikomotorik terlihat pada saat siswa mulai terampil memecahkan masalah untuk menyelesaikan masalah yang dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukannya oleh siswa yang kemudian dapat menambah keterampilan siswa dalam pencapaian materi pembelajaran.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana seperti apa yang diharapkan hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa terbiasa diskusi dengan temannya. Guru juga sudah menerapkan model pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick*, serta indikator kinerja yang ditentukan telah mencapai 80%. Hal ini berarti bahwa untuk proses pembelajaran sudah masuk dalam kategori baik yang tentunya berdampak pada hasil belajar siswa karena proses aktivitas pembelajaran salah satu faktor penyebab hasil belajar siswa, jika guru membuat suasana belajar yang baik maka aktivitas belajar siswa juga akan baik dan hasil belajar siswa meningkat. Seperti pendapat Rahmi, dkk (2018:101) Aktivitas siswa sudah meningkat karena siswa sudah terbiasa dan telah telah memahami langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sehingga siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Aktivitas guru dan siswa sangat berperan untuk ketuntasan siswa baik secara individu maupun klasikal.

Selain itu, model pembelajaran *talking stick* ini telah mengembangkan keakraban mereka lewat kerjasama kelompok dalam mencari informasi bahkan siswa sangat antusias dalam permainan tersebut. Hal ini terlihat pada saat kegiatan berlangsung seluruh murid aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, tidak ada lagi murid yang ragu-ragu menjawab pertanyaan karena semua murid sudah siap dalam artian mereka sudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pandangan yang di kemukakan oleh (Siregar, 2015:101) Bahwa salah satu model pembelajaran *talking*

stick sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama untuk mencari sebuah informasi. Dengan demikian setiap siswa memiliki peluang yang sama dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal serta tercipta suasana yang menyenangkan. Selanjutnya (Nurul Fajri, 2016:102) Mendefinisikan pembelajaran Kooperatif talking stick adalah suatu aktivitas pembelajaran dalam suatu kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, tiap anggota kelompok saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan setelah menerapkan model pembelajaran talking stick terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II karena suasana belajar yang efektif, dan menyenangkan bagi siswa, walaupun terdapat kendala-kendala pada pertemuan pertama dalam melakukan kegiatan tanya jawab ada beberapa siswa masih kaku, takut dan kelihatan gugup karena mereka belum terbiasa dan baru pertama kali diperkenalkan dengan model pembelajaran talking stick, namun pada pertemuan berikutnya hal tersebut dapat diatasi. Siswa mulai terbiasa dan sangat bersemangat dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Radiah & Arihi, 2020:120) Bahwa hasil belajar siswa meningkat karena adanya perbaikan dan aktivitas belajar siswa telah terlaksana dengan baik, hal ini menunjukkan dari aktivitas siswa yang sudah termotivasi untuk belajar, siswa tidak malu lagi untuk berdiskusi dan bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.

Pada penilaian sikap yang diamati adalah tingkah laku siswa yang terlihat pada proses pembelajaran, peningkatan yang signifikan pada aspek keaktifan dan masuk dalam kategori sangat baik, hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran, antusias dalam menerima materi, aktif bertanya maupun menjawab, keaktifan siswa yang sangat baik ini tentunya salah satu yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Untuk aspek sikap percaya diri menunjukkan adanya peningkatan dan masuk dalam kategori baik, hal tersebut terlihat pada saat kegiatan tanya jawab siswa tidak lagi ragu untuk mengangkat tangan atau berlomba-lomba salam menjawab, untuk aspek kerjasama masuk dalam kategori baik yang mana siswa mulai konsisten untuk mencari bersama-sama dan saling membagi tugas untuk mencari jawaban, untuk sikap bertanggung jawab masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan uraian hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick mampu meningkatkan keaktifan siswa, saling bekerja sama dan meningkatkan hasil belajar siswa, terkhusus mata pelajaran PKn yang terdapat pada tema 7 indahny keragaman di negeriku kela IV SD Negeri 1 Rukuwa pada subtema 1 pembelajaran 3 dan 4, serta subtema 2 pada pembelajaran 3 dan 4, dilihat dari persentase ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II, pada siklus I siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebanyak 8 orang atau 38,09% siswa yang tuntas dan siswa yang memperoleh  $\leq 70$  sebanyak 13 orang atau 61,90% siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 59,04. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan memperoleh nilai  $\geq 70$  sebanyak 19 orang atau 90,47% siswa yang tuntas dan siswa yang memperoleh  $\leq 70$  sebanyak 2 orang atau 9,52% siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 80,47. Dari hasil tes tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan meskipun belum mencapai 100% ketuntasan tetapi indikator keberhasilan dalam penelitian secara klasikal 80% telah tercapai. Hal ini disebabkan karena setelah dilakukannya tindakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Talking Stick yang menjadikan hasil belajar siswa meningkat dan pemberian materi yang dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa, cara belajar

yang menyenangkan tanpa adanya tekanan pada diri siswa sehingga membuat siswa lebih senang dan aktif dalam menerima materi. Sejalan dengan pendapat (Risnawati & Fasha, 2021:393) Model pembelajaran talking stick setelah dilakukan langkah-langkah model pembelajaran siswa semakin aktif dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran dengan menggunakan model talking stick sudah sangat baik dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku kelas IV SD Negeri 1 Rukuwa. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan penelitian ini dari siklus I ke siklus II, yakni pada siklus I dari 21 orang siswa yang tuntas sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 38,09% dan tidak tuntas sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 61,90%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 21 orang siswa, yang tuntas sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 90,47% dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 9,52%. Oleh karena itu, pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80% dari jumlah siswa seluruhnya maka hasil belajar siswa pada penelitian ini meningkat.

Aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* juga meningkat. Hal ini dibuktikan oleh persentase aktivitas mengajar guru pada siklus I menunjukkan bahwa persentase 91,6 % dengan rata-rata 5,5 masuk dalam kategori cukup baik. Sedangkan hasil aktivitas mengajar guru selama proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa persentase 100% dengan rata-rata 6 masuk dalam kategori sangat baik.

### Daftar Pustaka

- Abindarda, Suardika, I. K., & Anse, L. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IVb SDN 96 Kendari. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 63–72.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/jipsd.v2i2.13933>
- Ayuni, A. S., Kusmariyatni, & Japa, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V. *Journal of Education Technology*, 1(1), 183–188.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jet.v1i3.12503>
- Nurul Fajri, A. Y. & M. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Strategi Joyful Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VII MTSN Meuraxa Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 1(1), 98–109.  
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/sejarah/article/view/1780>
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.



- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 36.  
<https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.111>
- Radiah, & Arihi, L. O. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah (Problem Solving) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SDN1 Kasumeeto. *Journal of Basication (JOB) : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(3), 116–122. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/jobpgsd.v3i3.14406>
- Rahmi, Elfi, Azriani, N., Marhadi, H., & Hermita, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB SDIT Insan Utama Pekanbaru. *Jurnal Tunjuk Ajar*, 1, 94–103.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/jta.v1i2.94-103>
- Risnawati, S., & Fasha, L. H. (2021). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model talking stick melalui pembelajaran ppkn pada kelas iv sdn melong mandiri 2. *Journal of Elementary Education*, 04(03), 388–394.  
<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/5268>
- Sanjaya, Wina. (2016) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group
- Sari, E. N., & Setiawan, R. (2019). *Framework Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21*. Yogyakarta: UNY Press.
- Siregar, S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sitem Indra. *Jurnal Biotik*, 3(2), 100–106.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/biotik.v3i2.999>
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Susanti, Y., & Suana, I. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Komodo Kabupaten Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. *AKSIOMA Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 7 N(2).  
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/socialstudies/article/view/562>